

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Salah satu masalah yang dihadapi dalam dunia pendidikan adalah masalah lemahnya proses pembelajaran (Wina Sanjaya, 2009: 1). Pembelajaran merupakan suatu proses yang rumit karena tidak sekedar menyerap informasi dari guru tetapi melibatkan berbagai kegiatan dan tindakan yang harus dilakukan agar mendapatkan hasil belajar yang lebih baik. Dalam proses pembelajaran, seorang guru sebaiknya dapat mengembangkan proses pembelajaran aktif, sehingga dapat terwujudnya partisipasi aktif siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Dengan adanya partisipasi siswa yang optimal maka pengalaman belajar akan tercapai secara efektif dan efisien. Interaksi antara guru dan siswa pada saat proses belajar mengajar memegang peranan penting dalam mencapai tujuan yang diinginkan. Kemungkinan kegagalan guru dalam menyampaikan suatu pokok bahasan disebabkan pada saat proses belajar mengajar guru kurang membangkitkan perhatian dan partisipasi siswa dalam mengikuti pelajaran.

Partisipasi atau merespons (*responding*) adalah kesediaan memberikan respons dengan berpartisipasi. Pada tingkat ini siswa tidak hanya memberikan

perhatian terhadap rangsangan tetapi juga berpartisipasi dalam kegiatan untuk menerima rangsangan (Purwanto, 2009: 52). Dari pernyataan yang dijelaskan di atas, maka keberhasilan suatu proses pembelajaran dapat dilihat dari ketercapaian siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Keberhasilan pendidikan tidak hanya tergantung pada pendidik yang selalu dituntut dapat mengajar secara professional dengan metode dan kurikulum yang bagus saja, melainkan partisipasi siswa dalam proses belajar yang juga sangat menentukan keberhasilan pendidikan. Salah satunya seorang guru harus mampu menggunakan strategi pembelajaran agar dapat membantu kelancaran, efektivitas, dan efisiensi pencapaian tujuan. Guru dituntut harus dapat menetapkan strategi pembelajaran yang tepat dan sesuai. Namun pada kenyataannya di SD Muhammadiyah 1 Ketelan Surakarta, guru masih menggunakan metode konvensional sehingga menyebabkan kurangnya partisipasi siswa dalam proses pembelajaran, yang akan berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn).

Berdasarkan hasil observasi atau proses pengamatan yang dilakukan di SD Muhammadiyah 1 Ketelan Surakarta, proses pembelajaran masih berpusat pada guru (*Teacher Centered*). Siswa belum aktif mengikuti kegiatan pembelajaran, karena selama proses pembelajaran berlangsung guru hanya memberikan ceramah tentang materi. Aktivitas siswa hanya mendengar,

mencatat dan menghafal. Siswa selalu ramai pada saat pembelajaran berlangsung sehingga konsentrasi siswa tidak terfokus. Pendidikan Kewarganegaraan dianggap sebagai mata pelajaran yang hanya berorientasi pada hafalan semata, kurang menekankan aspek penalaran sehingga menyebabkan rendahnya partisipasi belajar Pendidikan Kewarganegaraan siswa di sekolah. Siswa merasa Pendidikan Kewarganegaraan kurang menarik untuk dipelajari. Hasil belajar siswa yang belum maksimal dalam mata pelajaran PKn.

Berdasarkan permasalahan diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Peningkatan Partisipasi dan Hasil Belajar PKn Melalui Strategi Pembelajaran *Learning Start With A Question* pada Siswa Kelas IV A SD Muhammadiyah 1 Ketelan Surakarta Tahun Pelajaran 2012/2013”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan pembatasan masalah seperti diuraikan diatas, dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah penerapan strategi pembelajaran *Learning Start With A Question* (LSQ) dapat meningkatkan partisipasi siswa pada mata pelajaran PKn Kelas IV A SD Muhammadiyah 1 Ketelan Surakarta tahun pelajaran 2012/2013?

2. Apakah penerapan strategi pembelajaran *Learning Start With A Question* (LSQ) dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn Kelas IV A SD Muhammadiyah 1 Ketelan Surakarta tahun pelajaran 2012/2013?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini untuk:

1. Meningkatkan partisipasi siswa dalam pembelajaran PKn melalui penerapan strategi pembelajaran *Learning Start With A Question* (LSQ) pada siswa kelas IV A SD Muhammadiyah 1 Ketelan Surakarta.
2. Meningkatkan hasil belajar PKn melalui penerapan strategi pembelajaran *Learning Start With A Question* (LSQ) pada siswa kelas IV A SD Muhammadiyah 1 Ketelan Surakarta.

### **D. Manfaat Penelitian**

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang terkait dalam dunia pendidikan. Adapun manfaat yang diharapkan antara lain:

## 1. Manfaat Teoritis

Sebagai bahan masukan bagi guru SD dalam menerapkan strategi pembelajaran *Learning Start With A Question* (LSQ) yang tepat untuk meningkatkan partisipasi dan hasil belajar PKn dikelas IV A SD Muhammadiyah 1 Ketelan Surakarta Tahun Pelajaran 2012/2013.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Siswa

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan partisipasi dan hasil belajar siswa, mendorong untuk menyenangi mata pelajaran PKn dan dapat mengkonstruksi sendiri pengetahuannya.
- 2) Penelitian ini sangat bermanfaat bagi siswa karena dengan metode ini siswa akan lebih mudah menerima pelajaran yang disampaikan oleh guru sebagai alternative lain agar pengajaran yang dilakukan tidak menimbulkan kebosanan pada diri siswa.

### b. Bagi guru

- 1) Penelitian ini sangat bermanfaat bagi guru karena dengan strategi pembelajaran *Learning Start With A Question* (LSQ) dapat meningkatkan rasa percaya diri.
- 2) Dapat membangun pengetahuan dan pengalaman menjadi suatu teori dalam praktik tindakan kelas, serta melatih kemandirian dalam menyusun program pembelajaran.

c. Bagi sekolah

- 1) Melalui strategi *Learning Start With A Question* (LSQ), sekolah mampu mengevaluasi model dan metode pembelajaran yang tepat untuk peningkatan partisipasi dan hasil belajar siswa.
- 2) Dapat digunakan sebagai alternative untuk menentukan strategi dalam memberikan pembelajaran PKn khususnya melalui strategi *Learning Start With A Question* (LSQ).
- 3) Penelitian ini dapat memberikan masukan yang baik bagi sekolah untuk selalu mengadakan pembaharuan, memajukan program sekolah pada umumnya kearah yang lebih baik.

d. Bagi peneliti

Memperoleh pengalaman langsung dalam menerapkan pembelajaran dengan menggunakan strategi *Learning Start With A Question* (LSQ).